

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Semua badan usaha diharapkan mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya ditengah dinamika perekonomian yang terus berubah. Dalam dunia perbankan, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya aset atau tingginya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara konsisten dari tahun ke tahun.

Beberapa indikator keuangan yang umum dipakai saat menilai kondisi keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Menurut P. D. Lestari profitabilitas sendiri merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukannya.(1)

Likuiditas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek, sementara leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang dalam operasionalnya (2). Ketiga rasio ini memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yang dicapai oleh perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan yang memiliki karakteristik keuangan tersendiri.

Pengaruh rasio keuangan terhadap laba tidak selalu menunjukkan pola yang pasti. Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi belum tentu mengalami pertumbuhan laba yang optimal, sementara perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi bisa saja mencatat peningkatan laba secara signifikan. Maka dari itu, penting untuk melihat data secara lebih mendalam guna memahami dinamika hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut.

Perbankan sebagai sektor yang berperan penting dan krusial dalam perputaran ekonomi nasional menjadi salah satu contoh objek menarik untuk dianalisis. Sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun dinamika pasar global. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana rasio keuangan di sektor perbankan berkorelasi terhadap pencapaian laba dari waktu ke waktu.

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	LEVERAGE	PERTUMBUHAN LABA
1	BCA	2018	0.031	1225.476	0.004	0.109
		2019	0.031	1233.797	0.004	0.105
		2020	0.025	1207.344	0.005	-0.050
		2021	0.026	1197.806	0.005	0.158
		2022	0.031	1202.261	0.005	0.296
		2023	0.035	1208.085	0.005	0.194
2	BNI	2018	0.019	1204.603	0.006	0.103
		2019	0.018	1228.204	0.006	0.025
		2020	0.004	1194.445	0.007	-0.787
		2021	0.011	1150.921	0.007	2.322
		2022	0.018	1157.590	0.006	0.680
		2023	0.019	1166.035	0.006	0.142
3	BRI	2018	0.025	1166.671	0.006	0.116
		2019	0.024	1172.838	0.006	0.062
		2020	0.012	1227.284	0.006	-0.457
		2021	0.019	1210.477	0.005	0.665
		2022	0.027	1194.205	0.005	0.647
		2023	0.031	1191.972	0.005	0.175

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia.

Merujuk pada data diatas menunjukkan dari tiga bank besar di Indonesia BCA, BNI, dan BRI periode 2018 – 2023 menunjukkan fenomena fluktuasi yang mencolok dalam pertumbuhan laba. Tahun 2020, BNI mencatat penurunan laba sebesar -0.787, yang kemudian melonjak menjadi 2.332 di tahun 2021. BRI mengalami pola serupa, dari -0.457 menjadi 0.665. Fluktuasi ini menunjukkan pengaruh signifikan dari kondisi eksternal seperti pandemi, serta peran rasio keuangan yang turut memengaruhi kinerja laba.

Pada tahun 2023, kondisi mulai stabil. BCA mencatat Profitabilitas (ROA) tertinggi sebesar 0.035 dengan pertumbuhan laba 0.194, sementara BNI dan BRI masing-masing mencatat Profitabilitas 0.019 dan 0.031 dengan pertumbuhan laba 0.142 dan 0.175. Namun tingginya likuiditas seperti CR (Likuiditas) pada BNI tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap laba tidak selalu bersifat langsung atau konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen maupun investor dalam menilai kinerja keuangan secara lebih objektif

1.2. Rumusan Masalah

Dari masalah pada penelitian kali ini dapat dirumuskan menjadi :

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba?
- c. Bagaimana pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba?
- d. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba?

1.3. Tinjauan Pustaka

1. Profitabilitas

Menurut T. Nurjayanti dan A. M. Amin (2022) rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan atau investasinya. (3)

Dalam hal ini peneliti mengutip pendapat para ahli mengenai profitabilitas dan memilih Return on assets (ROA) sebagai alat indikator dalam mengukur profitabilitas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Menurut A. Yani dan R. P. Susanti (2023) likuiditas merupakan tolak ukur keberhasilan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini penting karena akan mempengaruhi nilai dan daya tarik investor. (4)

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan indikator sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

3. Leverage

Menurut S. Sembiring, R. V. Sinaga, dan B. Lase (2022) leverage mengukur seberapa mampu usaha membayar utang jangka pendek atau jangka panjang jika dibubarkan.(5)

Di sisi lain leverage menunjukkan seberapa besar aktiva dibiayai utang dibandingkan modal sendiri. Artinya, berapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan untuk aktivitasnya.

Indikator dalam mengukur variabel leverage (DER) dan secara rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total liabilitas (utang)}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Pertumbuhan laba

Merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya.

Dalam variabel Y (pertumbuhan laba) peneliti menggunakan indikator dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

Y_t = Laba bersih tahun sekarang

Y_{t_1} = Laba bersih tahun sebelumnya

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t_1}}{Y_{t_1}} \times 100\%$$

1.4. Teori pengaruh

1. Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

N. A. Istiqomah menjelaskan rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset usaha. Semakin tinggi rasio, semakin baik pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai ROA tinggi menunjukkan kesuksesan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. (6)

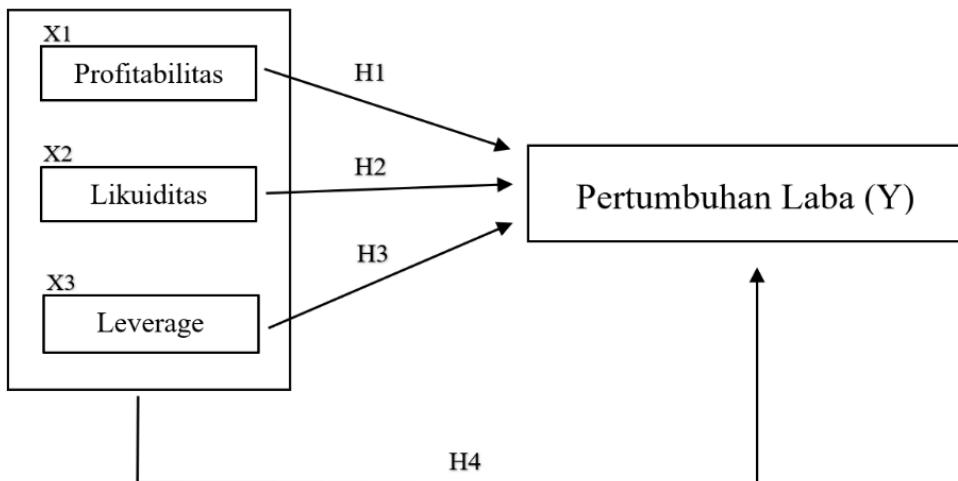
2. Likuiditas terhadap pertumbuhan laba

Menurut M. C. Sitanggang (2023) rasio likuiditas dapat memperlihatkan kemampuan usaha memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Rasio ini juga mengindikasi kecepatan perusahaan mengubah aset menjadi kas. (7)

3. Leverage terhadap pertumbuhan laba

Menurut Q. Annisa dan I. Wulandari (2023) rasio leverage mempengaruhi laba dengan signifikan. Pengukuran dengan DER untuk melihat besar modal milik perusahaan sebagai jaminan utang. Dimana semakin tinggi DER, biasanya menunjukkan perusahaan mengandalkan lebih banyak utang untuk mendukung pertumbuhan laba. (8)

1.5. Kerangka konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka konseptual

1.6. Hipotesis Penelitian

Untuk penelitian ini ada beberapa dugaan (hipotesis) yaitu:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H4 : Profitabilitas, likuiditas, leverage, secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan